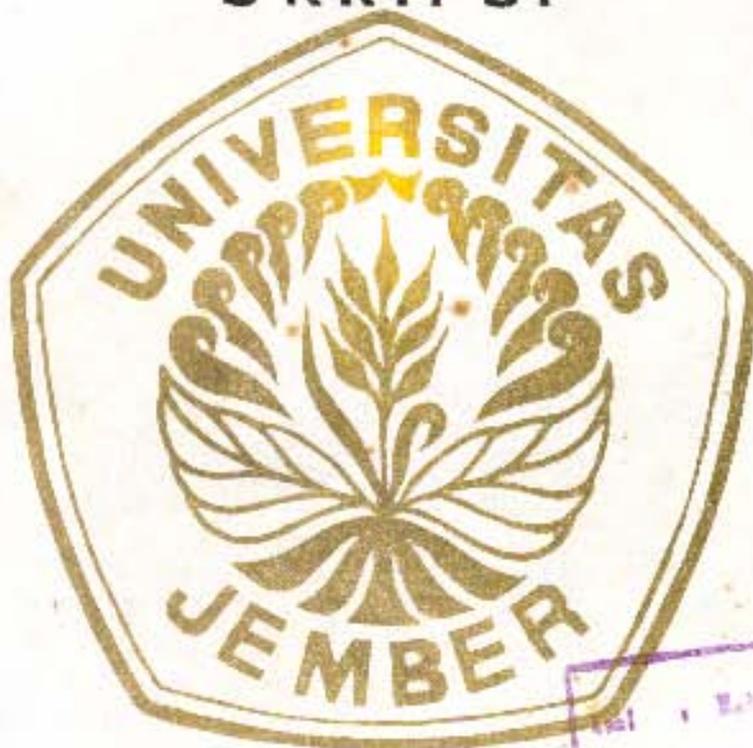


HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN PENGEMBANGAN
SIKAP MENTAL WIRASWASTA WARGA BELAJAR
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1996-1997

SKRIPSI



Oleh :

Nur Hendrarini

NIM : 9102104024



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

Juli, 1997

MOTTO

وَأَذِقِ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة ١١)

".....Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat' dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Qur'an, Almujudilah, 11).

Skripsi ini kuperssembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu Joesoef K. tercinta
2. Suamiku yang telah banyak memotivasi dan membantu
3. Almamaterku yang kubanggakan

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN MASYARAKAT DENGAN PENGEMBANGAN
SIKAP MENTAL WIRASWASTA WARGA BELAJAR DI SANGGAR
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1996-1997

S K R I P S I

Diajukan untuk dipertahankan didepan Tim penguji guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh

Nama Mahasiswa : NUR HENDRARINI
N I M : 9102104024
Angkatan Tahun : 1991
Daerah Asal : Babat - Lamongan
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 18 September 1971
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

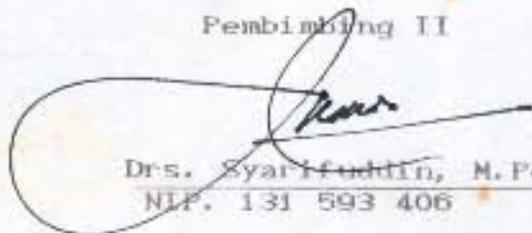
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. H. M. Sjakir Hadie, KS MSA
NIP. 130 325 916

Pembimbing II



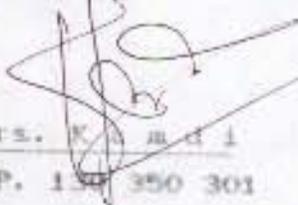
Drs. Syarifuddin, M. Pd
NIP. 131 593 406

Telah dipertahankan didepan penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Jum'at
Tanggal : 29 Agustus 1997
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua



Dr. Kamdi
NIP. 130 350 301

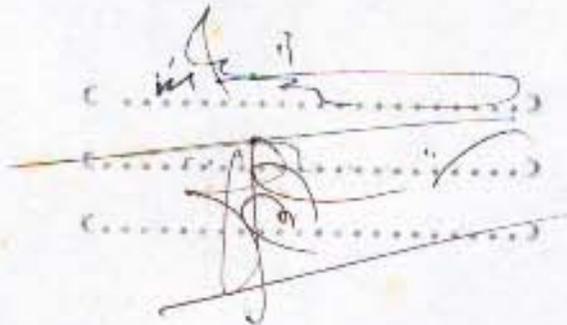
Sekretaris



Dr. Syarifuddin, N.Pd
NIP. 131 593 406

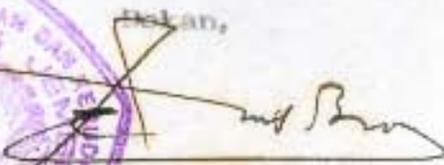
Anggota :

1. Drs. H.K Sjakir Hadie, KS MSA
2. Drs. Haitami Sofwan
3. Drs. Kamdi



Mengetahui

dan,

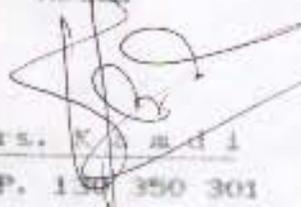

Dr. Soekardjo B.W
NIP. 130 287 101

Telah dipertahankan didepan penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Jum'at
Tanggal : 29 Agustus 1997
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember.

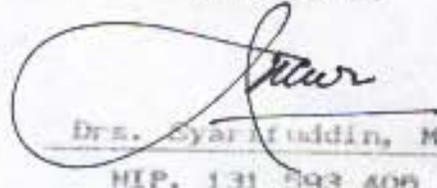
Tim Penguji

Ketua



Drs. K a m d i
NIP. 130 350 301

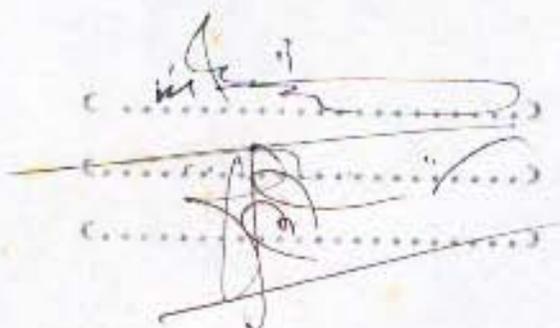
Sekretaris



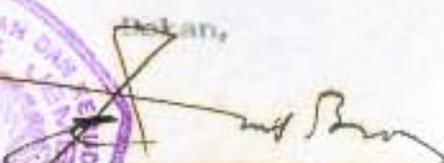
Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 131 593 406

Anggota:

1. Drs. H.K Sjakir Radie, KS MSA
2. Drs. Haitami Sofwan
3. Drs. K a m d i



Mengetahui


Drs. Soekardjo B.W
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa taala, sebab hanya dengan Taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Selain itu disampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember
4. Kepala Perpustakaan bersama staf Universitas Jember
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember
6. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember
7. Pembimbing I dan Pembimbing II
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Hanya dengan memohon ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah S.W.T. Amin.

Sepenuhnya disadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini, Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, demi peningkatan karya tulis pada masa yang akan datang.

Jember, 6 Juli 1997

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
LPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Novel	7
2.2 Pengertian Psikologi	7
2.3 Pengaruh Lingkungan Terhadap Tokoh Utama	8
2.3.1 Lingkungan Keluarga	9
2.3.2 Lingkungan Pendidikan	10
2.3.3 Lingkungan Masyarakat	12
2.4 Intuisi	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	15
3.1.1 Rancangan Penelitian	15
3.1.2 Jenis Penelitian	15
3.2 Data dan Sumber Data	15
3.2.1 Data	15

3.2.2 Sumber Data.....	15
3.3 Metode pengumpul Data.....	15
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.5 Instrumen Penelitian.....	17
3.6 Prosedur Penelitian.....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kepribadian Tokoh Utama.....	19
4.2 Faktor Pembentuk Kepribadian Tokoh Utama.....	24
4.2.1 Faktor Luar.....	24
4.2.1.1 Lingkungan Keluarga.....	24
4.2.1.1.1 Pengaruh Ibu.....	24
4.2.1.1.2 Pengaruh Bapak.....	28
4.2.1.1.3 Pengaruh Suami atau kekasih.....	32
4.2.1.1.4 Pengaruh Keluarga Lain.....	39
4.2.1.2 Lingkungan Pendidikan.....	42
4.2.1.2.1 Lingkungan Pendidikan Nonformal.....	42
4.2.1.2.2 Lingkungan Pendidikan Formal.....	45
4.2.1.3 Lingkungan Masyarakat.....	49
4.2.2 Faktor Dalam.....	60
4.2.2.1 Intuisi terhadap Rie Shiva Ashvagosha.....	60
4.2.2.2 Intuisi terhadap Visnu Mahendra.....	65
4.2.2.3 Intuisi terhadap Pekerjaan.....	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Matrik	67
Lampiran Instrumen penelitian	68
Lampiran Sinopsis	70
Lampiran Biografi Pengarang	75
Lampiran Lembar Konsultasi	76

ABSTRAK

Chimayatul Aidah, Mei 2005, **Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Garis Tepi Seorang Lesbian Karya Herlinatiens**, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Muji, M.Pd

Kata kunci: pengaruh lingkungan, intuisi, tokoh utama

Kehidupan tokoh utama dalam novel ini diceritakan mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa yang menggambarkan kepribadian tokoh utama. Faktor pembentuk kepribadian tokoh utama berasal dari luar dan dalam. Faktor luar berasal dari lingkungan di sekitar tokoh utama dan faktor dalam dari intuisi tokoh utama. Permasalahan dimulai sejak kanak-kanak yang berasal dari lingkungan keluarga yang menyebabkan Paria menjadi anak yang pemalu dan minder. Pada masa dewasa permasalahan semakin kompleks karena hidup dalam dunia lesbian yang dipilih tokoh utama tidak diterima oleh keluarga dan masyarakat. Lingkungan pendidikan telah mempengaruhi kecerdasan dan perkembangan jiwa tokoh utama. Sebagai seorang wanita, tokoh utama memiliki intuisi yang merupakan keyakinan hati dan benar-benar terjadi.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel Garis Tepi Seorang Lesbian karya Herlinatiens?; (2) apakah faktor pembentuk kepribadian tokoh utama dalam novel Garis Tepi seorang Lesbian karya Herlinatiens?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel Garis Tepi Seorang Lesbian karya Herlinatiens; (2) mendeskripsikan faktor pembentuk kepribadian tokoh utama dalam novel Garis Tepi seorang Lesbian karya Herlinatiens

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif. Sumber data diambil dari novel Garis Tepi Seorang Lesbian Karya Herlinatiens yang diterbitkan oleh PT. Gramedia tahun 2003. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan analisis data menggunakan teknik komprehensif. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen pemandu pengumpul data dan analisis data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama yang nampak pada masa kecil adalah dia anak yang pemalu dan minder. Pada masa dewasa menjadi berani, penyayang, pembangkang, pendendam pada orang-orang yang telah menyakitinya sedangkan pada orang yang membela dan menyayanginya ia rela berkorban, menyayanginya, setia, sabar dan menghormati. Faktor luar yang membentuk kepribadian tokoh utama adalah pertama lingkungan keluarga terutama suami atau kekasih tokoh utama yang dapat merubah kehidupan tokoh utama menjadi orang yang sabar, mengasihi orang, dan mengerti makna hidup. Pengaruh keluarga tokoh utama yang lain hanya membuat hidup sengsara kecuali bapaknya yang mendukung tokoh utama. Prestasi yang telah dicapai oleh

tokoh utama berkat pendidikan yang ia peroleh dari sekolah dan keluarga. Lingkungan masyarakat mempengaruhi kehidupan ekonomi tokoh menurun sehingga mengalami kesulitan hidup. Intuisi atau penafsiran terhadap Rie Shiva Ashvagosha, visnu Mahendra, dan pekerjaan dapat terbukti kebenarannya. Keyakinan akan bersatu dengan Rie, keyakinan terhadap sikap Visnu, dan keyakinan terhadap diterima pekerjaannya kembali.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan adalah pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang kepribadian dan factor pembentuk kepribadian tokoh utama yang masuk pada materi psikologi sastra. Bagi tenaga pengajar dapat memberikan pembelajaran sastra agar siswa dapat mengkritisi lingkungannya dan melaksanakan aturan yang ada. Bagi mahasiswa atau peneliti lain dapat digunakan untuk menambah referensi dan literatur yang berhubungan dengan ilmu sastra khususnya psikologi sastra

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah karya kreatif imajinatif pengarang dengan menghayati berbagai masalah kebudayaan manusia yang diungkapkan melalui sarana fiksi dengan memasukkan unsur hiburan sehingga pembaca dapat menikmati dan dapat mengambil pelajaran yang ada pada karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2000:3) penciptaan karya sastra dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuan yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kebudayaan manusia. Salah satu genre sastra yang dapat dinikmati adalah novel.

Novel *Garis Tepi Seorang Lesbian* (GTSL) karya Herlinatiens yang terbit tahun 2003 menceritakan kehidupan seorang lesbian dan termasuk salah satu novel terlaris. Novel ini menceritakan kepribadian seorang tokoh yang dimulai dari kanak-kanak sampai dewasa. Berbagai masalah yang dialami tokoh utama mempengaruhi kepribadian dan dituntut untuk memecahkan masalah yang dihadapi sampai selesai. Masalah yang ada antara lain menyangkut masalah kehidupan manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhan.

Unsur pembangun novel terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang membentuk sebuah kesatuan. Salah satu unsur ekstrinsik adalah psikologi sastra. Dalam psikologi sastra juga masih dibagi lagi yaitu psikologi pengarang, psikologi karya sastra, dan psikologi pembaca (Wallek & Warren, 1990:90). Psikologi karya sastra membahas tentang karya sastra itu sendiri dan dalam penelitian ini membahas tentang novel yang menggambarkan tentang kepribadian tokoh utama dan faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian tokoh utama.

Bahasan kepribadian di sini bukan hanya tentang pikiran dan perasaan melainkan juga tentang tingkah laku dan sikap yang muncul dari pribadi manusia itu sendiri. Kepribadian manusia dapat berubah dan perubahan itu dipengaruhi oleh

sesuatu, misalnya anak yang rajin akan menjadi malas karena pengaruh temannya yang malas dan tanpa ada kontrol dari orang tuanya. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, kebanyakan orang hanya memperlihatkan yang baik-baik saja dan menutupi kelemahannya untuk mencapai sesuatu demi kepentingan diri sendiri. Tokoh utama dalam novel ini menutupi pribadinya yang asli agar dia dapat diterima keluarga dan masyarakat serta untuk memperbaiki hidupnya. Perubahan kepribadian tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor luar (lingkungan) dan faktor dalam (bawaan).

W. Stern (dalam Sujanto, 2005:10) mengajukan teori konvergensi yang artinya faktor luar (lingkungan) dan faktor dalam (bawaan) saling memberi pengaruh, tentang kekuatan mana yang lebih kuat tergantung faktor mana yang lebih kuat dari kedua faktor tersebut. Misalnya bakat yang ada pada anak tidak berkembang kalau tidak dipengaruhi sesuatu yang ada di lingkungannya. Demikian pula pengaruh dari luar tidak akan terjadi bila tidak ada yang menanggapi dari dalam jiwa manusia.

Faktor luar yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan awal yang dikenal manusia. Oleh karena itu, hubungan antarkeluarga mempunyai peranan penting dalam menentukan pola sikap dan perilaku anak dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Paksaan dan siksaan dari orang tua akan menimbulkan anak menjadi rendah diri dan menutup diri, terutama oleh ibu karena ibu merupakan orang yang pertama kali dikenal anak sebagai pelindung. Pemberontakan akan dilakukan anak dan mencari lingkungan luar yang bisa menerima mereka. Anak yang sudah mendapatkan teman yang cocok akan membenci orang tuanya, namun seorang anak yang berada di lingkungan luar akan tetap mewarisi tradisi keluarga karena pola inti dalam kehidupan adalah keluarga.

Kepribadian juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan karena pendidikan baik dari keluarga atau sekolah memberikan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pertama kali dikenal oleh anak-anak adalah pendidikan keluarga terutama orang tua yang memiliki andil besar dalam pendidikan

terutama pendidikan rohani, sosial, fisik, dan mental. Cara pemberian pendidikan anak perlu diperhatikan. Misalnya orang tua yang memberikan pendidikan dengan kekerasan dan tekanan akan berdampak negatif pada pertumbuhan jiwanya yang akan menyebabkan anak merasa hidup dalam tekanan. Sedangkan pemberian pendidikan yang baik dan dapat diterima anak akan berdampak positif terhadap perkembangan jiwa anak. Pendidikan sekolah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat mempengaruhi perkembangan otak dan perkembangan kepribadian karena selain ilmu pengetahuan, di sekolah juga diajarkan ilmu agama, sosial, moral, dan fisik. Anak yang cerdas akan mendapat prestasi dan dapat dijadikan bekal untuk masa depan.

Kepribadian dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan paling banyak memberikan penawaran dan lingkungan terluas yang dikenal seseorang. Kita hidup dengan berbagai komunitas yang dapat mempengaruhi kehidupan kita. Kehidupan lesbian yang sudah dikenal dan merasa cocok akan dijalani meskipun bagi masyarakat itu adalah hal yang abnormal. Dalam hidup bermasyarakat kita akan memberikan respon pada masyarakat dan mereka pun akan merespon tindakan kita. Jadi ada hubungan timbal balik terhadap setiap tindakan. Oleh karena itu, kita harus hati-hati dalam melakukan sesuatu agar kita dapat hidup dengan tenang, jika kita melakukan hal-hal yang menyimpang maka akan dijauhi oleh masyarakat bahkan bisa pula masyarakat melakukan kekerasan yang dapat merugikan kita bahkan menyengsarakan hidup.

Kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh faktor dalam yang salah satunya adalah intuisi yang artinya daya atau kemampuan mengetahui sesuatu tanpa dipelajari namun sifatnya dipengaruhi oleh lingkungan karena intuisi muncul akibat dari keadaan yang ada disekitar tokoh. Tokoh utama sebagai seorang wanita memiliki intuisi yang berasal dari kemampuan menghayati keadaan lingkungan dan pengalaman subjektif orang lain yang dirasa sebagai pengalaman sendiri. Intuisi yang ada pada tokoh ini benar-benar terjadi yang dapat menguntungkannya karena dengan intuisi itu tokoh dapat mencapai keinginannya.

Psikologi karya sastra bertujuan untuk menggambarkan kejiwaan tokoh dalam cerita melalui sikap dan sifat yang diciptakan pengarang. Dalam novel

tokoh-tokoh mempunyai jiwa yang berbeda-beda misalnya tokoh yang bersifat jahat, tokoh yang bersifat kepahlawanan, tokoh yang bersifat egois, tokoh yang bersifat lugu, dan sebagainya. Penelitian ini hanya dibatasi pada tokoh utama karena tokoh utama merupakan tokoh yang penting dan ditampilkan terus menerus sehingga tokoh utama mendominasi sebagian besar cerita. Hidupnya sebuah novel karena ada tokoh utama yang dikenai konflik.

Tokoh novel GTSL adalah seorang wanita yang bernama Asmora Paria. Permasalahan hidup yang dimulai sejak kanak-kanak telah mempengaruhi kepribadiannya. Sebagai anak sulung yang menycrap norma-norma dan nilai-nilai secara langsung dari orang tua dengan tekanan agar dapat dijadikan contoh bagi orang lain, berpengaruh terhadap kepribadian tokoh. Tokoh utama menjadi anak yang penakut, minder, dan tidak bahagia hidupnya. Pada saat mencapai usia dewasa permasalahan yang muncul makin kompleks. Kehidupan yang dijalani tidak di Indonesia saja, tokoh utama juga pernah hidup di luar negeri yang mempengaruhi perilakunya karena pergaulan yang bebas. Perubahan kepribadian tokoh utama menycabkan dia tidak diterima keluarga, masyarakat, dan sahabatnya sampai mengalami kesulitan hidup. Namun pada akhirnya dia memilih pergi ke luar negeri untuk hidup bersama kekasihnya.

Novel GTSL memberikan pengetahuan pada pembaca tentang kehidupan seorang lesbian dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat. Kehidupan tokoh utama tidak diterima dan dianggap tidak normal sehingga tokoh utama harus mencari jalan untuk menghadapi masalahnya. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran sastra di SMU misalnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang kepribadian, yaitu siswa bersikap kritis terhadap keadaan lingkungan sekitarnya dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra di SMU, yaitu siswa dapat memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan kehidupan dan meningkatkan pengetahuan (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2003:3). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul **Psikologi Tokoh Utama Novel Garis Tepi Seorang Lesbian karya Herlinatiens.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL karya Herlinatiens ?
- 2) Apakah faktor pembentuk kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL karya Herlinatiens ?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL karya Herlinatiens;
- 2) Mendeskripsikan faktor pembentuk kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL karya Herlinatiens.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia SMU, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran bahasa Indonesia khususnya apresiasi sastra;
- 2) bagi dosen psikologi sastra, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengetahuan tentang psikologi sastra;
- 3) bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam pembahasan yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan, menyamakan pandangan peneliti dan pembaca.

- 1) Psikologi karya sastra adalah penelaahan karya sastra yang menckankan pada segi-segi psikologi.
- 2) Kepribadian adalah tingkah laku manusia sebagai individu baik dari sikap atau sifatnya.
- 3) Tokoh utama adalah tokoh penting yang dikenai konflik dan selalu ditampilkan sehingga mendominasi sebagian cerita.
- 4) Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar individu.
- 5) Intuisi adalah daya atau kemampuan mengetahui kejadian yang akan datang tanpa dipikirkan atau dipelajari.

II. TINJAUAN PUSTAKA



Pada bab ini dibahas beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, antara lain : 1) pengertian novel, 2) pengertian psikologi karya sastra, 3) pengaruh lingkungan terhadap kepribadian tokoh utama, dan 4) intuisi.

2.1 Pengertian Novel

Novel adalah cerita yang panjang yang isinya menceritakan tokoh-tokoh pelaku dalam rangkaian peristiwa dengan latar yang tersusun dan teratur (Hendy, 1989:57). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991 : 694) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Menurut Ibrahim (1965:17) dalam "*The American College Dictionary*" dapat kita jumpai keterangan bahwa "novel adalah sastra cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang mewakili dalam satu alur atau suatu keadaan yang agak kacau (1965:17). Sedangkan menurut Tjahjono (1988:36) novel adalah cerita yang mengisahkan bagian penting dari episode kehidupan manusia (misalnya, masa mudanya saja, masa tuanya saja, dan sebagainya) tentunya masih diikuti oleh perubahan nasib tokoh dalam cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah bentuk prosa fiksi yang panjang yang menceritakan bagian penting kehidupan seorang tokoh dengan melukiskan watak dan sifat serta keadaan di sekelilingnya yang diikuti perubahan nasib tokoh.

2.2 Pengertian Psikologi Karya Sastra

Menurut Kartono (1990:1) psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwa) manusia. Sarwono (1992:5) menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, Robert (dalam Kartono, 1992:2) menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang

mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu dalam mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya.

Menurut Wellek dan Warren (1990:90) psikologi karya sastra adalah studi tipe-tipe dan hukum-hukum yang diterapkan pada karya sastra. Semi (1989: 47) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi yang terdapat pada karya sastra.

Dalam psikologi seorang pengarang mengungkapkan suatu kisah berdasarkan gerak gerak jiwa para tokohnya (Tjahjono, 1988:26). Pemikiran psikologi yang diterapkan dalam karya sastra dapat menambah nilai artistik karya sastra karena menunjang kompleksitas karya.

Dari batasan-batasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi karya sastra merupakan penelaahan karya sastra berdasarkan tingkah laku dan gerak-gerak tokoh utama dalam hubungannya dengan lingkungan.

2.3 Pengaruh Lingkungan Terhadap Kepribadian Tokoh Utama

Manusia dengan lingkungan merupakan satu kesatuan yang selalu terjalin hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi (Kartono, 1990:56). Lingkungan merupakan tempat manusia hidup dan merespon segala perilaku dan tindakan yang ada di sekitarnya. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2000:60) faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak, namun karena lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupan adalah orang tua, maka peranan orang tua lah yang dirasa paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak di samping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat. Pengaruh lingkungan yang ada di sekitar kehidupan manusia mempunyai hubungan erat dengan perkembangan sikap dan sifat manusia.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai 3 lingkungan yang akan mempengaruhi kepribadian tokoh utama, yaitu :1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan pendidikan, dan 3) lingkungan masyarakat.

2.3.1 Lingkungan keluarga

Freud (dalam Suryabrata, 1995:140) menyatakan bahwa kepribadian pada dasarnya terbentuk pada masa kanak-kanak (sampai akhir tahun kelima) dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya penghalusan struktur dasar itu. Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang pada masa kanak-kanak sangat besar arti dan pengaruhnya bagi pembentukan pribadinya untuk perkembangan di masa depan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil dan pertama bagi manusia, keluarga juga pemegang peran utama dalam proses perkembangan anak. Misalnya, pengaruh lingkungan keluarga (ayah) dalam novel *Belantik* karya Ahmad Tohari, kutipannya sebagai berikut.

....Sebaliknya, pak Min juga ingat anak-anak Handarbeni, rata-rata persis ayah mereka waktu muda. Plus narkotika, nodong anak buah bapaknya, dan kasus cck kosong. Yang perempuan juga gila-gilaan. Andaikan tak ada mas Wasis, salah seorang anak Handarbeni dari istri kedua, atau ketiga yang paling beres dan jadi dokter. Entah apa jadinya keluarga kaya itu.

(Tohari, 2001:18)

Data di atas menggambarkan bahwa seorang ayah yang memiliki kebiasaan buruk bahkan sampai melanggar aturan akan dicontoh oleh anak-anaknya. Mereka tidak peduli dengan yang lain dan tidak merasa salah karena mereka merasa ayah mereka juga melakukan. Mereka juga selalu mendapat pertolongan karena kekuasaan dan kekayaan ayahnya.

Peranan lingkungan keluarga terutama tingkah laku dan sikap orang tua sangat penting bagi anak (Gunarsa dan Gunarsa, 2000:152). Adanya pengalaman-pengalaman yang kurang menguntungkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan masalah penyesuaian diri di kemudian hari. Apalagi seorang anak yang beranjak remaja, ketergantungan terhadap orang tua mulai menurun dan sebaliknya keterkaitan terhadap teman sebaya mulai bertambah.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan diuraikan pengaruh lingkungan keluarga (ayah, ibu, saudara, pak dhe, dan simbah) terhadap perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL.

2.3.2 Lingkungan Pendidikan

Perkembangan kepribadian juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang terdiri atas pendidikan nonformal (keluarga) dan pendidikan formal (sekolah).

1. Pendidikan nonformal (keluarga)

Sobur (1991:21) menyatakan bahwa keluarga merupakan basis segala segi yang berhubungan dengan pendidikan, baik pendidikan rohani, sosial, fisik, dan mental. Dalam keluargalah anak memperoleh dasar-dasar hidup yang akan dikembangkan di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Misalnya, pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan masa depan anak dalam novel *Belantik* karya Ahmad Tohari, kutipannya sebagai berikut.

...Meskipun ayahnya hanya seorang sopir. Sabar sudah tamat ITB dan kini dapat beasiswa untuk meneruskan sekolah ke Jepang. Bolch dibilang kelak Sabar tidak mungkin mau bekerja hanya sebagai sopir.

(Tohari, 2001:17)

Data di atas menggambarkan bahwa seorang anak dengan pendidikan tinggi akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan gelar yang didapat. Dia tidak akan mau menjadi sopir seperti bapaknya yang meneruskan pekerjaan kakeknya. Anak tersebut akan mencari pekerjaan yang dapat meningkatkan kehidupannya.

Peranan keluarga terutama ibu dan ayah dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Mereka harus benar-benar memperhatikan anak-anak.

a. Peranan ibu

Bagi setiap ibu, mendidik anak bukan hanya setelah lahir sampai meningkat dewasa, namun harus dimulai sejak dalam kandungan. Ibu adalah orang pertama yang dikejar oleh anak untuk mendapat perhatian, pengharapan, dan kasih sayang (Sobur, 1991:34). Sifat hubungan ibu dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak di kemudian hari. Hubungan yang kaku dan dingin, penuh rasa permusuhan, kelak akan memupuk sifat melawan pada anak. Cinta kasih ibu merupakan sumber kekuatan anak.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini akan diuraikan peranan ibu sebagai pendidik yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL.

b. Peranan ayah

Seorang ayah juga memegang peranan penting dalam pendidikan. Menurut Sobur (1991:43) melalui cinta istimewa ayah, anak sadar akan nilai hidupnya, bisa membuat keputusan, merasa diperhatikan dan disayang, memiliki rasa hormat pada sesama dan mampu memenangkan cinta orang lain yang disukainya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisinya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini akan diuraikan peranan ayah sebagai pendidik yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL.

2. Pendidikan formal (sekolah)

Pendidikan formal (sekolah) mempunyai peranan penting dalam pembentukan intelektual seorang anak. Sarwono (1997:121) menyatakan bahwa sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder yang tentunya diharapkan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak, sementara Gunarsa dan Gunarsa (2000:110) mengemukakan bahwa pendidikan sekolah pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang yaitu pengetahuan (intelektual) dan keterampilan (skill) yang bertubungan dengan kebutuhan seseorang itu untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan penting artinya bagi semua orang agar kita dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Misalnya, pengaruh pendidikan terhadap kehidupan dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, kutipannya sebagai berikut.

...Dukuh Paruk yang dikelilingi amparan sawah berbatas kaki langit, tak seorang pun penduduknya memiliki lumbung padi meski yang paling kecil. Dukuh Paruk yang karena kebodohnya tidak pernah menolak nasib yang diberikan alam.

(Tohari dalam Nurgiyantoro, 2000:28)

Data di atas menunjukkan bahwa kebodohan dapat menyebabkan kesengsaraan. Penduduk Dukuh Paruk selalu mengandalkan hujan untuk sawah mereka sehingga pada saat musim kemarau tidak mengerjakan sawah. Padahal dengan pengetahuan dan teknologi kita dapat menggunakan air sungai yang letaknya jauh.

Pendidikan formal (sekolah) dalam penelitian ini akan mempengaruhi perkembangan kepribadian tokoh utama berupa pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan tokoh utama dalam novel GTSL akan berguna dalam hidup bermasyarakat.

2.3.3 Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan terluas bagi lingkungan anak dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan (Sarwono, 1997 : 128). Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul lebih hangat, dan lebih terbuka menghadapi orang lain. Sedangkan anak yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mereka akan menjadi anak yang tertutup, labil emosinya dan mengalami kesukaran dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Monks (1996 : 285) masyarakat merupakan sekelompok individu manusia yang berdiri dari keluarga yang tinggal di suatu daerah, tiap individu saling mempunyai kepentingan untuk mengembangkan hidup bersama dengan norma-norma tertentu. Masyarakat sebagai lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kepribadian. Misalnya. Pengaruh lingkungan terhadap tokoh Warno dalam novel *Kromo* karya Putu Wijaya, kutipannya sebagai berikut.

...Laku kromo mengerti, bahwa memang tidak akan ditakdirkan jadi apa-apa. Ia tidak punya cukup modal untuk menjadi sesuatu. Ia hanya embel-embel yang mengelepar-gelepar kalau ditiup angin kehidupan. Itulah kehidupannya, berdering memenuhi hidup orang lain.

(Wijaya dalam Suwandi, 1995:62)

Data di atas menunjukkan keberadaan Warno yang tidak diakui orang lain Warno menyadari ia tidak menjadi apa-apa karena tidak memiliki modal seperti yang dimiliki orang lain. Keberadaan kehidupan yang seperti itu menyebabkan

Warno tidak berhak untuk menikmati kesenangan, kemakmuran, dan kebahagiaan hidup seperti kehidupan orang lain.

Dalam penelitian ini lingkungan masyarakat akan banyak berperan dalam proses pembentukan kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL. Permasalahan yang ada pada tokoh utama juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat.

2.4 Intuisi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991 : 385) intuisi adalah daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari; bisikan hati; gerak hati. Menurut Kartono (1990 : 85) intuisi adalah pandangan batiniah yang serta merta tembus mengenai satu peristiwa atau pembenaran, tanpa perurutan pikiran, mirip ilham. Intuisi merupakan bentuk perkiraan samar-samar, sering setengah disadari tanpa diiringi proses berfikir yang cermat sebelumnya, namun kemudian bisa menuntun pada suatu keyakinan yaitu secara tiba-tiba dan pasti menimbulkan suatu keyakinan yang tetap.

Orang menyebutkan logika wanita itu intuitif sifatnya. Menurut Mannoury (dalam Kartono, 1990:86) intuisi wanita adalah bentuk logika yang kebenarannya baru bisa dibuktikan beberapa saat atau beberapa hari kemudian. Misalnya, intuisi Lasi dalam novel *Belantik* karya Ahmad Tohari, kutipannya sebagai berikut.

...Namun ketika tersenyum lelaki itu tampak sebagai manusia tenang yang mau mengerti. Dan entahlah, Lasi hanya mau sekilas melihat senyum lelaki yang telah diyakininya sebagai pacar bu Lanting.

Memang, kepastian itu segera menguat ketika Lasi melihat bu Lanting tergopoh mendekat lalu merangkul dan menciumi pipi lelaki itu.

"Ini pacarku, Las. Kenalkan. Kamu jangan bilang dia sudah tua karena akupun gaek. Dan yang terpenting, dia masih gagah.kan?"

(Tohari, 2001:30)

Data di atas menunjukkan intuisi Lasi terhadap pacar bu Lanting. Melihat senyuman yang tenang dan penuh pengertian, Lasi yakin dia pacar bu Lanting. Keyakinan Lasi terbukti setelah bu Lanting memperkenalkannya sebagai pacarnya setelah lelaki itu dirangkul dan dicium.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intuisi adalah kemampuan pandangan batiniah untuk mengetahui atau memahami suatu peristiwa tanpa dipikirkan (gerak hati) yang menimbulkan keyakinan tepat yang kebenarannya dapat dibuktikan. Melalui intuisi kaum wanita pada umumnya mampu menghayati pengalaman-pengalaman subjektif orang lain dan dirasakan sebagai pengalaman sendiri. Ketajaman intuisi wanita dipengaruhi banyak atau sedikitnya prasangka. Meskipun kadang kala mereka salah dalam menilai atau memperlakukan orang lain.

Menurut Jung (Sujanto, 2004 : 68) terdapat empat fungsi jiwa yang mempengaruhi perkembangan kepribadian.

Tabel : 1 FUNGSI – FUNGSI JIWA MENURUT JUNG

Fungsi jiwa	Sifatnya	Cara bekerjanya
Pikiran	Rasional	Dengan penilaian : benar-salah
Perasaan	Rasional	Dengan penilaian : senang-tak senang
Pendirian	Irasional	Tanpa penilaian : sadar indriah
Intuisi	Irasional	Tanpa penilaian : sadar naluri

Pada dasarnya tiap manusia memiliki empat fungsi itu, akan tetapi biasanya hanya salah satu fungsi saja yang paling berkembang. Fungsi yang paling berkembang itu merupakan fungsi superior dan menentukan tipe orangnya; jadi ada tipe pemikir, tipe perasa, tipe pendria dan tipe intuitif.

Intuisi yang dimiliki tokoh utama dalam novel GTSL penelitian ini merupakan penafsiran orang lain terhadap dirinya dan peristiwa yang akan terjadi padanya. Keyakinan tokoh utama terhadap apa yang diinginkan tokoh lain dapat diketahui melalui intuisi ini. Kebenaran dari keyakinan tokoh utama dapat dibuktikan dengan adanya kejadian yang benar-benar terjadi beberapa saat kemudian atau beberapa hari kemudian.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL karya Herlinatiens dengan kata-kata tertulis.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sudaryanto (1992:62) mengemukakan bahwa deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian semata-mata hanya berdasarkan fakta empiris berupa pemberian bahasa yang sifatnya apa adanya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel GTSL karya Herlinatiens secara apa adanya dengan kata-kata tertulis.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat tertulis yang menunjukkan kepribadian dan intuisi tokoh utama pada novel GTSL karya Herlinatiens.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel GTSL karya Herlinatiens yang diterbitkan PT. Gramedia tahun 2003.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (1998:253) metode dokumentasi adalah metode yang mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis. Penelitian

ini menggunakan metode dokumentasi karena berusaha mengumpulkan data dari informasi tertulis yang berupa psikologi tokoh utama dalam novel GTSL karya Herlinatiens.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) membaca berulang-ulang dengan teliti untuk mendapatkan data berupa kalimat atau paragraf yang mengandung unsur psikologi tokoh utama pada novel GTSL karya Herlinatiens.
- (2) menandai dengan menggarisbawahi data yang ditemukan, mengidentifikasi data dan memberi kode. Contoh pengkodean:

GTSL.Pk1. 72 : GTSL: menyatakan judul novel (GTSL)

Plk.1 : menyatakan pengaruh keluarga data 1

72 : menyatakan halaman 72

- (3) mencatat data pada instrument pengumpul data.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca komprehensi. Menurut Soedarso (2000:76) metode komprehensi adalah metode membaca yang dilakukan agar mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian yang ada pada suatu bacaan. Penelitian ini menggunakan metode komprehensi karena berusaha mengetahui kepribadian tokoh utama dalam novel GTSL karya Herlinatiens.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

- (1) Membaca heuristik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan pada sistem semiotik tingkat pertama, yaitu menghasilkan pemahaman makna secara harafiah, tersurat atau "actual meaning" (Nurgiyantoro, 2000:33). Pembacaan heuristik dalam penelitian ini dilakukan pembacaan awal sampai akhir novel. Maksud pembacaan heuristik dalam penelitian ini adalah membaca tersurat untuk mengetahui kepribadian tokoh utama novel GTSL karya Herlinatiens.

- (2) Membaca hermeneutik atau retroaktif adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua, yaitu menghasilkan pemahaman makna secara tersirat (makna intensional). Dalam penelitian ini kerja hermeneutic dilakukan untuk mengetahui faktor pembentuk kepribadian tokoh utama novel GTSL karya Herlinatiens.
- (3) Interpretasi merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan suatu teks karya sastra. Kegiatan interpretasi dalam penelitian ini bertujuan mengetahui faktor pembentuk kepribadian yang berasal dari luar dan dari dalam tokoh utama novel GTSL karya Herlinatiens.
- (4) Apresiasi sastra adalah kegiatan memahami karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga menimbulkan pengertian dan penghargaan yang baik terhadap karya sastra. Kegiatan apresiasi dalam penelitian ini adalah menjelaskan data ada telah menggambarkan kepribadian tokoh utama dan kepribadian tersebut dipengaruhi lingkungan dan menggambarkan intuisi tokoh utama novel GTSL karya Herlinatiens.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa tabel pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data berupa tabel pemandu analisis data yang ada pada lampiran 4.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi (1) pemilihan dan penetapan judul, (2) pengadaan studi pustaka, (3) penyusunan metodologi penelitian.

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) pengumpulan data, (2) menganalisis data, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian, (2) revisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepribadian Paria pada masa kecil sudah tampak, dia termasuk anak yang pemalu dan minder. Pada saat SMU dia berubah menjadi anak yang periang, aktif, dan tetap cerdas sampai berhasil mendapat penghargaan tingkat propinsi dan nasional. Dunia lesbi yang diperkenalkan temannya membuat dia terpengaruh dan memutuskan untuk memasukinya bahkan dia telah menemukan kekasih yang akhirnya menjadi suaminya. Masyarakat yang tidak menerima dunia homoseks telah mencaci, menjauhi, dan melakukan kekerasan sampai membuat Paria membenci dan dendam pada masyarakat. Perpisahan dengan kekasihnya telah membuat sengsara namun pada akhirnya ia dapat bersatu dan berbahagia bersama kekasihnya di Perancis.
2. Faktor pembentuk kepribadian tokoh utama dari luar adalah lingkungan yang meliputi keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang paling berpengaruh pada masa kanak-kanak adalah pengaruh ibu karena memberikan kekerasan. Pada saat dewasa kekasih atau suami merupakan orang yang paling berpengaruh sehingga Paria dapat mengerti hidup, sabar, mengasihi orang, setia, dan membuat hidup Paria bahagia. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan sekolah membuat Paria dapat menerbitkan buku-buku, membuat film, dan menerima penghargaan. Lingkungan masyarakat tidak menerima lesbian sehingga Paria menjadi bahan cemoohan dan kehilangan pekerjaannya, Paria menjadi tertutup dan dendam terhadap masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam adalah intuisi Paria meliputi intuisi terhadap Rie Shive Ashvagosha, Visnu Mahendra, dan pekerjaan. Intuisi tentang cinta Rie dan kembalinya Rie telah terbukti dengan adanya surat yang datang dari Prancis yang menyatakan cinta Rie dan minta Paria untuk menyusul. Intuisi terhadap Mahendra berjalan cepat yaitu dalam hitungan ketiga Mahendra menyusul Paria. Mahendra

meminta untuk menikah. Masalah pekerjaan Paria untuk mendapatkan pekerjaan kembali di kantor terkabul. Paria bertikir bahwa menikah dengan laki-laki akan memperlancar pekerjaannya dan masyarakat tidak akan membicarakannya, semua terjadi pada saat Paria akan menikah dengan Mahendra.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian sebaiknya digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang kepribadian tokoh utama dan faktor pembentuk kepribadian tokoh utama yang termasuk psikologi sastra
- 2) Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan guru sebagai alternatif pembelajaran sastra di sekolah SMU agar siswa dapat mengkritisi tentang keadaan lingkungan dan tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bertentangan dengan aturan masyarakat.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain untuk menambah referensi dan literatur yang berhubungan dengan ilmu sastra, khususnya psikologi sastra.

Tjahjono, Libertus Tengsac. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores : Nusa Indah.

Tohari, Ahmad. 2001. *Belantik (Bekisar Merah II)*. Jakarta:Gramedia.

Wallek dan Warren. 1990. *Teori Kesusastaan*. Jakarta : Gramedia

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
Psikologi Tokoh Utama dalam Novel <i>Garis Tepi Seorang Lesbian</i> karya Herlinatiens	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan terhadap kepribadian tokoh utama dalam novel <i>Garis Tepi Seorang Lesbian</i> karya Herlinatiens. 2. Bagaimanakah intuisi tokoh utama dalam novel <i>Garis Tepi Seorang Lesbian</i> karya Herlinatiens. 	Rancangan : kualitatif Jenis : deskriptif Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis mengenai pengaruh lingkungan terhadap kepribadian dan intuisi tokoh utama dalam novel <i>Garis Tepi seorang lesbian</i> karya Herlinatiens.	Data berupa kalimat atau paragraf yang mengindikasikan pengaruh lingkungan terhadap kepribadian dan intuisi tokoh utama dalam novel <i>Garis Tepi seorang lesbian</i> karya Herlinatiens. Sumber Data: Novel <i>Garis Tepi seorang lesbian</i> karya Herlinatiens.	Pengumpulan Data: metode dokumentasi Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca secara berulang-ulang 2. mengidentifikasi dan memberi kode pada data yang ditemukan 3. mencatat data pada instrumen pengumpul data. Analisis data: deskriptif interpretatif Langkah-langkah <ol style="list-style-type: none"> 1. membaca heuristik dan retroaktif 2. interpretasi 3. apresiasi

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Tabel Pemandu Pengumpul Data

No	Data	Kode Data				Halaman
		Pengaruh Lingkungan			I	
		PLK	PLP	PLM		

Keterangan : PLK : Pengaruh Lingkungan Keluarga
PLP : Pengaruh Lingkungan Pendidikan
PLM : Pengaruh Lingkungan Masyarakat
I : Intuisi

B. Tabel Analisis Data

No	Faktor Pembentuk Kepribadian	Karakter	Kepribadian Tokoh Utama
1	Faktor Lingkungan		
	a. PLK		
	1. Ibu	Keras, kolot, tidak adil, dan terlalu menuntut	Pamalu, sedih dan minder (masa anak-anak). Benci dan pembangkang (masa dewasa)
	2. Bapak	Pembela, sayang, dan perhatian	Hormat dan sayang
	3. Suami/ kakasih	Pengertian, perhatian, cinta, setia, dan suka menaschati Paria	Sabar, setia, cinta, mengerti tentang hidup, dan rela berkorban
	4. Keluarga lain	Tidak mendukung, membenci dan menjauhi	Pembangkang dan benci
	b. PLP		
	1. Nonformal	Keras dan disiplin tinggi	Pintar, cerdas dan periang
	2. Formal	Sekolah unggulan	Pintar, cerdas dan terkenal

	c. PLM		
	1. Lingk. Kerja	Menjauhi dan tidak menerima	Rugi dan putus asa
	2. Warga sekitar	Mencemooh, mengosip dan melakukan kekerasan	Terkucif, benci, dan pemarah
	3. Kelompok lesbi	Mendukung, mengayomi, dan kekeluargaan	Tenang dan bahagia
	4. Sahabat	Tidak mendukung, egois, ortodok	Tidak percaya namun masih bersahabat
2	Intuisi		
	a. Rie Shiva Ashvagoshā	Mencintai, setia, menyayangi, dan percaya	Memiliki keyakinan besar bersatu, setia, dan mencintai
	b. Visnu Mahendra	Menyayangi dan adu domba	Benci dan dendam

Keterangan : PLK : Pengaruh Lingkungan Keluarga
 PLP : Pengaruh Lingkungan Pendidikan
 PLM : Pengaruh Lingkungan Masyarakat
 I : Intuisi